

BAB IV

ANCAMAN POTENSIAL AS DAN SIKAP AS DALAM MENGHADAPI SERTA MELINDUNGI KEPENTINGANNYA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai ancaman potensial AS di Asia Timur saat ini, yaitu kekuatan pertahanan militer China dan Korea Utara yang semakin meningkat. Dalam bab ini juga akan ditulis seberapa besar ancaman kedua negara tersebut, sehingga membuat AS khawatir dengan kestabilan keamanan dunia, termasuk dengan keamanan AS sendiri seperti yang dikhawatirkan AS sejak dulu.

A. Dinamika Perkembangan Pertahanan China

1. Anggaran Pertahanan China

Perkembangan perekonomian China seperti sekarang ini, tak heran apabila China meningkatkan anggaran pertahanannya seperti yang dilakukan oleh negara-negara lain demi terciptanya stabilitas keamanan di wilayahnya. Dengan itu, China dapat menyokong kebutuhan militernya sendiri untuk membangun pertahanannya yang lebih kuat. Saat ini China merupakan pihak dengan cadangan devisa terbesar kedua setelah Jepang, bahkan tidak mustahil jika beberapa waktu mendatang China bisa mengungguli Jepang. Pemerintah Cina berada di puncak cadangan devisa yang mencengangkan-lebih dari US\$ 2 triliun. Besaran ekonomi Cina pun diproyeksikan akan melampaui besaran ekonomi Amerika Serikat dalam dua dekade yang akan

datang, sehingga tak heran jika pertahunnya China meningkatkan anggaran militernya.⁸¹

Anggaran pertahanan China telah bertambah sedikitnya 10% setahun dalam 10 tahun terakhir. Anggaran militer China berada di tempat kedua setelah AS, yang berencana untuk menghabiskan US\$636,3 miliar tahun ini. Penguatan militer berkelanjutan di negara tersebut dilakukan saat pemerintah lain di kawasan ini telah memotong atau mempertahankan pengeluaran tetap, meningkatkan kesadaran bahwa sebuah ketidakseimbangan kekuatan terbangun.⁸²

Pada tahun 2006, anggaran pertahanan China sebesar 283,8 miliar yuan (US\$ 35 miliar), atau naik 14,7 % dari tahun 2005 (US\$ sekitar 29,9 miliar). Kemudian Perdana Menteri Wen Jiabao mengumumkan peningkatan belanja militernya sebesar 17,8 % pada tahun 2007 yaitu menjadi 350,92 miliar yuan (sekitar US\$ 42 miliar) dalam pidatonya dihadapan 3000 anggota parlemen dalam pembukaan kongres Rakyat Nasional. Wen juga menambahkan bahwa pemerintah akan mempercepat transformasi 2,3 juta Tentara Pembebasan Rakyat China menjadi pasukan tempur yang difasilitasi oleh fasilitas berteknologi tinggi.

Menurut Li Zhaoxing, juru bicara parlemen China, pemerintah China akan meningkatkan anggaran pertahanan tahun 2009 menjadi 480.686 miliar yuan (sekitar 70, 2 miliar USD), meningkat 62,482 miliar yuan dari tahun 2008. Menurut Li,

⁸¹ Artikel di tulis oleh Dani Rodrik dalam Wordpress diakses pada 16 Maret 2010 di <http://asrudiancenter.wordpress.com/2010/01/19/akankah-cina-menguasai-dunia/#more-1376>

⁸² "Anggaran Pertahanan China Terendah Dalam 10 Tahun" diakses 16 Maret 2010 di <http://web.bisnis.com/umum/politik-internasional/1id165724.html>

belanja pertahanan tsb hanya 1,4 % produk domestik Cina. Masih lebih kecil dari presentasi negara lain seperti Amerika Serikat 4 % (51 miliar USD), Inggris 4 % dan Perancis 2 % . (4 negara kaya saat ini:Cina, Rusia, Australia, Jepang). Dana sebesar itu akan digunakan Cina untuk menaikkan gaji tentaranya sebanyak 2,3 juta tentara, modernisasi peralatan militer hingga pengembangan teknologi militer, program pembangunan kapasitas (kontraterorisme, bantuan bencana alam), perlindungan kedaulatan dan integritas teritorialnya.⁸³ Peningkatan anggaran pertahanan 14,9 % itu adalah sebagai permintaan untuk peningkatan kekuatan militer meskipun tidak ada ancaman di sebagian wilayah dunia.⁸⁴

Pada tahun 2010, China mengumumkan kenaikan anggaran militer sebesar 7,5% dari belanja militer aktual tahun 2009, yaitu sebesar 532,1 miliar yuan (sekitar US\$72,2 miliar). Kenaikan tersebut merupakan angka kenaikan terkecil dalam 2 dekade terakhir.. Angka itu juga kurang dari separuh rata-rata kenaikan sepanjang tahun 1999-2008 sebesar 15,9 persen. Data dari kabinet China menunjukkan bahwa terakhir kali kenaikan satu digit dalam anggaran militer adalah pada 1980-an. Kenaikan itu sebesar 1,4 persen dari produk domestik bruto China. Sebagian besar anggaran itu, akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan 2,3 juta personel militer China dan untuk modernisasi militer. Ini akan membantu China menghadapi

⁸³ "Anggaran Militer China Tahun 2009: 70,2 Miliar USD" diakses 22 Mei 2010 di <http://nurray.wordpress.com/2009/03/28/anggaran-militer-cina-tahun-2009-70-2-miliar-usd/>

⁸⁴ "Anggaran Militer China Naik Hampir 15 Persen" di akses 22 Mei 2010 di <http://www.antara.co.id/view/?i=1236143188&c=INT&s=> "Menurut data yang diperoleh dari <http://www.antara.co.id/view/?i=1236143188&c=INT&s=> yaitu angka 7,5 persen itu memecah serangkaian kenaikan yang selalu dua digit, setidaknya dalam dua dekade terakhir."

sejumlah ancaman militer dan meningkatkan kapabilitas untuk bermacam-macam tugas militer.⁸⁵

2. Perkembangan Militer China

Upaya modernisasi kekuatan pertahanan China diutamakan kepada tingkat profesionalisme personilnya, yaitu dengan jalan perampingan organisasi serta modernisasi peralatan militer. Upaya kemandirian pemenuhan peralatan militer dilakukan dengan pemberdayaan dan pembinaan terpusat industri militer. Produk-produk inovatif lebih diutamakan dengan jalan adaptasi perkembangan teknologi peralatan militer baik yang datang dari Timur maupun Barat. Upaya ini tidak sulit bagi China dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang cukup memadai dan tenaga ahli industri pertahanan yang umumnya memiliki pengalaman magang pada industri-industri militer Barat yang bertaraf *expert*.

Kekuatan udara China merupakan kekuatan terbesar dari segi jumlah di kawasan Asia Timur. Ada sekitar 4.000 penempur dan pembom yang dimiliki China saat ini. Tentara cadangan, 800.000 orang, Paramiliter aktif 3.969.000 orang. Angkatan Darat China memiliki senjata berbasis darat sejumlah 31.300, tank sejumlah 8200, kendaraan pengangkut pasukan sebesar 5000, meriam sejumlah 14.000, senjata pendorong 1.700, sistem peluncur roket 2.400, mortir sejumlah 16.000, senjata

⁸⁵ "Anggaran Belanja Militer China Rp 722 Triliun Buat 2010" diakses tanggal 18 Mei 2010 di <http://beritahankam.blogspot.com/2010/03/anggaran-belanja-militer-china-rp-722.html>

kendali anti tank 6500, dan senjata anti-pesawat 7.700, jumlah pesawat 1900 unit, *Helikopter* 491 unit, lapangan udara 67 unit.⁸⁶

Sementara itu, angkatan laut Cina pun cukup berjaya. Strategi angkatan laut China mengalami perubahan dari *Green Water Navy* menjadi *Blue Water Navy*. Konsep doktrin *Blue Water Navy* yaitu peningkatan kemampuan Tentara Rakyat Laut China untuk diproyeksikan disepanjang rantai kepulauan pertama (Aleutian, Kurile, Ryukyu, Taiwan, Philipine, dan kepulauan Sunda Besar). Guna mendukung stareginya tersebut, China membangun kapal induk pertamanya dengan bobot 65.000 ton, kapal perang yang dimiliki China saat ini berjumlah 760 unit, kapal pengangkut 1822 unit, pelabuhan utama 8, pengangkut pesawat 1 unit, kapal penghancur 21 unit, kapal selam 68 unit, fregat 42, kapal patroli pantai 368 unit 6, kapal penyapu ranjau sekitar 39 unit, dan kapal amphihi sekitar 121 unit.⁸⁷

Angkatan Laut China juga telah dikuatkan dengan beroperasinya beberapa kapal selam penyerang bertenaga nuklir dan sejumlah kendaraan tempur militer yang dilengkapi rudal-rudal balistik jarak sedang yang mampu melumpuhkan target bergerak di laut.⁸⁸ Angkatan laut (Tentara Laut Rakyat China) juga didukung oleh kekuatan penerbangan angkatan laut (PLANAF). Kekuatan penerbang China antara lain:

⁸⁶ "Mewaspada Meningkatnya Militer China" di akses 24 Mei 2010 di http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=346&type=8

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ "Militer China Targetkan Taiwan" di akses 24 Mei 2010 di <http://international.okezone.com/read/2009/10/21/18/267682/18/militer-china-targetkan-taiwan>

- pembom/pemukul anti kapal: 3 Divisi dengan 24 Su-30MK2, 50 H-5, 80 H-6 (dengan kemampuan membawa rudal C-601 atau C-801/C-802), dan 36 JH-7.
- Tempur/serang darat: 6 Divisi dengan 180 J-7, 280 J-6, 110 J-5, 75 Q-5, 70 J-811 (dibawah kendali organisasi pertahanan udara).
- Patroli Maritim/ASW: 10 Be-6 Mail, 6 Sh-5, 6(8) Y-8MPA. Helikopter: 12 Z-78 (Super Frelon), 50 Z-9, 3 Ka-27, 8+ Ka-28Pl. Transport: Y-5, Y-7, Y-8 dan Li-2.

Belum lagi tak kurang 74 *Su-27 Flanker* yang berdaya jelajah hingga 3.900 km yang akan diproduksi hingga mencapai 400-an di *China Aviation Industry. Angkatan Udara China (PLAAF)* memakai 120 *H-6* yang tak lain adalah jiplakan *Tu-22 Bacfire C*. China juga di sebut-sebut akan memproduksi rancangan terbarunya pembom supersonik *FBC-1*. Sementara itu, tak kurang 1.500 rudal *Chinesse Surface-Surface 2-6 (CSS-2 sampai CSS-6)* yang berjarak jangkauan antara 600-13.000 km. Kemampuan mereka relatif bertambah terhadap negara lain dan negara-negara di kawasan tersebut khawatir akan masalah ini. Pada 1 Oktober 2009 dimana China memperingati ulang tahun ke-60 tahun berdirinya negara komunis, China memperkenalkan rudal balistik terbarunya "*Dong Feng 41*". Diperkirakan rudal tersebut dapat menjangkau hingga 12.000 km. China juga akan menunjukkan rudal penjelajah konvensional jarak pendek dan menengah.⁸⁹

⁸⁹ "Parade Militer, China Tunjukkan Rudal Terbaru" diakses 28 Maret 2010 di <http://international.okezone.com/read/2009/09/02/18/253705/18/parade-militer-china-tunjukkan-rudal-terbaru>.

Tak dipungkiri, kekuatan pertahanan China semakin meningkat. Bukti adanya perkembangan China yang semakin kuat adalah seperti pembangunan Bendungan Raksasa terbesar di dunia yang terletak di sepanjang sungai Yang Tze yang jika terwujud akan menghasilkan tenaga listrik yang setara dengan puluhan reactor nuklir, kemudian program antariksa RRC yang berhasil meluncurkan roket *Long March* baru-baru ini dan ambisinya untuk mengirim *taikonot* (sebutan *Astronot* bagi AS, *Kosmonot* bagi Rusia) ke bulan.

Negara ini merencanakan program angkasa berawak di awal 1970an, dengan "Proyek 714" dan kendaraan angkasa berawak Shuguang. Tetapi dikarenakan serentetan kemunduran politik dan ekonomi, program penerbangan berawak tidak pernah terlaksana baik sampai 2003. Walau bagaimanapun, pada tahun 1992 Projek 921 dibenarkan adanya dan pada 19 November 1999, roket tidak beranak kapal Shenzhou 1 diluncurkan. Peluncuran Shenzhou 1 ini merupakan ujian pertama roket negara ini. Selepas tiga kali percobaan, Shenzhou 5 dilancarkan pada 15 Oktober 2003 dengan roket Kawat Lama yang beranak kapal Yang Liwei digunakan. Hal ini menjadikan Cina negara ketiga yang meluncurkan manusia ke luar angkasa setelah Amerika Serikat dan Rusia. Misi kedua, Shenzhou 6 dilancarkan pada 12 Oktober 2005.⁹⁰

Pertumbuhan militer Cina pun juga begitu besar dari tahun ke tahun, membuat pihak barat khawatir, terutama AS akan RRC yang mungkin sewaktu-waktu bisa

⁹⁰"Republik Rakyat China: Program Antariksa" di akses 22 Juli 2010 di http://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Rakyat_Cina

mengancam keamanan negara lain. Hal ini dapat dimengerti karena Tentara Pembebasan Rakyat Cina sebanyak (2.3 juta), jumlah yang cukup besar, belum lagi peralatan militernya dan teknologi nuklir yang dimiliki Cina merupakan terbesar di Asia bahkan merupakan salah satu terbesar di dunia setelah AS dan Rusia.⁹¹

Selain itu, industri kedirgantaraan China kini menjadi perhatian besar pemerintah China, dan kemampuan berbagai teknologi pesawat terbang akan terus ditingkatkan termasuk *prototype* pesawat tempur *Fighter China-1* (FC-1) yang di beri nama *Xiaolong* (*Fierce Dragon*). Pesawat dengan *Sayap Delta* bermesin tunggal ini dikatakan memiliki kemampuan sekitar 85% dari pesawat tempur F-16 generasi ke-4, dan diperkirakan akan dipasarkan dengan harga hanya separuh dari pesawat F-16 tersebut. Dalam perkembangan kedepan modernisasi peralatan perang akan menjadi bing menggiurkan bagi China. *Prototype* pesawat China yang akan terus di *upgrade* seperti *prototype* ke-4 dari pesawat ini dengan kode FC-4. Seperti yang di lansir kantor berita *China Xinhua* memberitakan bahwa pada tanggal 28 April 2006 lalu pengujian *prototype* ini telah berhasil, dengan kemampuan yang lebih baik dari *prototype* sebelumnya. Pesawat ini dapat dipersenjatai dengan rudal *active-guided air-to-air* jenis PL-12 maupun persenjataan lain seperti *precision guided-munition*.⁹²

⁹¹ "Cina: Superpower Asia" ditulis oleh Johanes diakses 2 April 2010 di <http://www.johanes.org/?p=5>

⁹² "Loncatan Teknologi Militer China" di akses 2 April 2010 di http://indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=139:loncatan-teknologi-militer-china-&catid=1:latest-news&Itemid=50

B. Dinamika Perkembangan Pertahanan Korea Utara

1. Anggaran Pertahanan Korea Utara

Dari segi Militer, Korea Utara memiliki kekuatan terbesar keempat di dunia, dengan 1,2 juta personil militer menyebabkan tingginya kebutuhan militer negara tersebut. Korea Utara menghabiskan 20%-25% total GNP negaranya untuk memenuhi kebutuhan militernya. Menurut Laporan Menteri Pertahanan Korea Selatan yang di sampaikan pada 22 Oktober 2003, Korea Utara telah mengekspor 400 peluru kendali (rudal) Scud di kawasan Timur-Tengah. Ekspor rudal tersebut selama ini menjadi sumber penghasilan Korea Utara. Laporan tersebut juga menyebutkan anggaran yang di hasilkan Korea Utara untuk Program persenjataan mereka yang mencapai 400 juta dollar untuk membeli Jet Tempur kendaraan lapis baja, helikopter, dan suku cadang persenjataan lain yang di beli dari China dan Rusia.⁹³

Pada tahun 2005, Korea Utara mengeluarkan anggaran sebesar \$5,500,000,000. Anggaran dana untuk membeli peralatan sebanyak \$40,000,000,000 pada tahun 2007. Anggaran pertahanan yang pertahunnya meningkat tak heran jika Korea Utara mampu mengembangkan kekuatan militernya hingga sekuat saat ini yang hamper mampu menandingi AS sebagai Negara Super Power.

⁹³ *Republika*, 24 Oktober 2003, "Korsel Ungkap Belanja Militer Korut"

2. Perkembangan Militer Korea Utara

Yang di miliki Korea Utara saat ini membuat negara-negara lain cemas akan kekuatan Korea Utara, termasuk AS yang kita kenal sebagai negara Super Power itu. Kekuatan militer Korea Utara antara lain:⁹⁴

1. Anggota (*Personel*)

Jumlah populasi: 23,479,088 pada tahun 2008, populasi yang tersedia: 12,414,017 pada tahun 2008, perbaikan untuk peralatan militer (*Fit for Military Service*): 10,280,687 pada tahun 2008, anggota militer aktif (*Active Military Personnel*): 1,170,000 pada tahun 2008, cadangan militer aktif (*Active Military Reserve*): 4,700,000 pada tahun 2008, kesatuan paramiliter aktif (*Active Paramilitary Units*): 189,000 pada tahun 2008.

2. Angkatan Darat (*Army*)

Jumlah senjata basis darat (*Total Land-Based Weapons*): 16,400, tank (*Tanks*): 3,500 pada tahun 2006, alat angkut personel berlapis baja (*Armored Personnel Carriers*): 2,500 pada tahun 2006, penarik artileri (*Towed Artillery*): 3,500 pada tahun 2006, senapan *Self-Propelled*: 4,400 pada tahun 2006, system kapal roket multiple (*Multiple Rocket Launch Systems*): 2,500 pada tahun 2006, mortir (*Mortars*): 7,500 pada tahun 2006, pesawat terbang anti-senjata (*Anti-Aircraft Weapons*): 11,000 pada tahun 2006.

⁹⁴ "Perbandingan Antara Kekuatan Militer Korea Utara dan Korea Selatan " di akses tanggal 9 Juni 2010 di http://indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=185:perbandi-ngan-kkuatan-korea-utara-dan-korea-selatan&catid=1:latest-news&Itemid=50

3. Angkatan Laut (*Navy*)

Jumlah kapal angkatan laut (*Total Navy Ships*): 708, kekuatan mariner armada (*Merchant Marine Strength*): 167 pada tahun 2008, Bandar dan pelabuhan utama (*Major Ports and Harbors*): 12, kapal selam (*Submarines*): 97 pada tahun 2008, kapal patroli dan kapal pertahanan pesisir (*Patrol & Coastal Craft*): 492 pada tahun 2006, kapal perang ranjau (*Mine Warfare Craft*): 23 pada tahun 2006, kapal amfibi (*Amphibious Craft*): 140 pada tahun 2006.

4. Kekuatan Udara (*Air Force*)

Jumlah pesawat (*Total Aircraft*): 1,778 pada tahun 2006, *Helicopters*: 612 pada tahun 2006, bandara yang masih dapat digunakan (*Serviceable Airports*): 77 pada tahun 2007.

Berbagai ancaman dari Korea Utara pada AS termasuk upaya Korea yang sembunyi-sembunyi mengembangkan senjata nuklir menyebabkan keadaan politik kedua negara memanas. Upaya mengembangkan misil jarak jauh yang dilakukan Korea Utara menyebabkan Presiden Amerika George W. Bush memberikan label *Axis of Evil*.

Pada 12 Desember 2002, Korea Utara melakukan pengaktifan kembali fasilitas nuklir di Yongbyon yang telah dibekukan sejak berlakunya *Agreed Framework*. Di samping itu, pada akhir tahun 2002 kapal Korea Utara tertangkap di Laut Arabia dekat perairan Yaman. Kapal itu di cegat oleh kapal perang Spanyol karena ketahuan membawa 5 peluru kendali serta 15 hulu ledak konvensional serta 85 drum bahan kimia dengan tujuan Timur Tengah.

Saat itu Korea memiliki berbagai tipe rudal yang antara lain: Scud B (dapat mengangkut hulu ledak seberat 1.000 kg dengan jangkauan 300 km), Scud C (mampu mengangkut 700 kg hulu ledak dengan jangkauan 600 km), Nodong 1 (dengan daya angkut 750 kg hulu ledak dan jangkauan 1500 km), dan SS-N-6 (memiliki daya angkut 650 kg hulu ledak dengan jangkauan 3600 km), Taepodong 1 (dengan jangkauan 2000 km). Selain itu, Korea Utara juga mengembangkan Taepo Dong 2 (rudal balistik lintas benua atau ICBM) yang di rancang utuk dapat mengangkut hulu ledak maksimum seberat 1000 kg dengan jangkauan maksimum 6200 km.⁹⁵ Namun jika mengangkut beban hulu ledak dengan berat maksimum daya jangkauanya hanya 4.650 km dan jika dengan hulu ledak yang memiliki berat yang lebih kecil, rudal balistik ini akan dapat mencapai jangkauan yang lebih optimal.⁹⁶

Kebijakan yang di ambil oleh Pemerintah Korea Utara pada dasarnya hampir mirip dengan China, yaitu lebih memilih blok timur ketimbang blok barat sebagai tameng kekuatannya. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan angkatan udara Korea Utara yang masih bertumpu pada generasi akhir rusia, *MiG-29 Fulcrum*. Sekitar 30 buah pesawat bermesin ganda dan mampu membawa senjata seberat 30 ton, secara keseluruhan jumlah pesawat tempur Korea Utara sebanyak 1.620-an, pembom konvensionalnya semacam *II-5* (tiruan *II-28*) buatan China atau *Su-25 Frogfoot* milik Rusia. Sementara itu, rudal darat Korea Utara berkemampuan nuklir *Taepodong* yang

⁹⁵ dari berbagai sumber antara lain: *Kompas*, 16 September 2003, "Peluru Kendali Korea Utara"; Surat Kabar *Tempo*, 14 Januari 2003, "Ancaman Nuklir Korea Utara"; Surat Kabar *Tempo*, 19 April 2005, "Dua Dekade Nuklir Korea Utara"

⁹⁶ *N Korean Nuclear Arsenal*, Lee Wa Rang diakses 16 Agustus 2006 di <http://www.kimsoft.com/korea/nk-nukes.htm>

pengembangannya berbasis dari *Scud* ciri *C* ini mampu menjelajag 6.000 km, sebelumnya Korea Utara juga mengembangkan Rodong yang mampu menjangkau 900 km.

Pada tahun 1992, Korea Utar membeli 120 pon plutonium dari negara bekas Uni Soviet yang dapat digunakan untuk memproduksi 10 bom, sehingga tidak menutup kemungkinan juga Korea Utara mendapatkan materi tambahan nuklir dari negara-negara bekas Uni Soviet tersebut. Berbagai sumber intelijen, termasuk Rusia dan China menyatakan Korea Utara memiliki setidaknya-tidaknya sekitar 10 hulu ledak nuklir untuk rudal-rudalnya dan dua perlengkapan nuklir yang dapat dibawa oleh truk, kapal atau pesawat terbang. Hulu ledak yang dimiliki oleh Korea Utara adalah dari kelas 50 KT dengan berat sekitar 1.100 pon.⁹⁷

Ancaman misil menjadi jelas ketika Pyongyang memperkenalkan misil Taepodong tahap tiga, dengan jangkauan medium ke pulau utama Jepang, Honshu, pada bulan Agustus 1998. Berdasarkan *Japanese Defense Agency*, Korea Utara memiliki lebih dari 100 misil Nodong dengan jangkauan pendek yang dapat menyerang Jepang dan lebih dari 30 misil Taepodong dengan batasan jangkauan 3.500 km, yang dapat mencapai Alaska dan Pulau paling Barat, Hawaii. CIA

⁹⁷ *N Korean Nuclear Arsenal*, Lee Wa Rang diakses 16 Agustus 2006 di <http://www.kimsoft.com/korea/nk-nukes.htm>

melaporkan bahwa Korea Utara mengembangkan kapabilitas untuk meminiatur kepala nuklirnya agar dapat cukup dalam misil-misil ini.⁹⁸

Perkiraan teknis kemampuan rudal balistik Korea Utara dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁹

Tabel 4.1
Perkiraan Teknis Kemampuan Rudal Balistik Korea Utara

Jenis Senjata	Daya Jangkau (km)	Jenis Hulu Ledak	Daya Muat Hulu Ledak (kg)	CEP* (m)	Tujuan
KN-02 (modified SS-21 Scarab)	100-120	Konvensioanal	250	250-300	Target taktis di Korea Selatan
Hwasong-5 (Scud-B)	300	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	987-989	800-1000	Korea Selatan
Hwasong-6 (Scud C)	500 berdasarkan perhitungan	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	770	2000	Korea Selatan
Scud-D	700 berdasarkan perhitungan	Konvensional, tidak ada informasi untuk hulu tedak lainnya	500	Tidak diketahui	Korea Selatan
Nodong	1000 berdasarkan hitungan	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	700-750	2000-4000	Jepang
Taepodong-X	2500-4000	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	650	1000-2000	Jepang, Okinawa, dan Guam
Packtusan-1 (Taepodong-1; two-stages)	2200 berdasarkan perhitungan	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	Tidak diketahui	Tidak diketahui	Jepang, Okinawa, dan Guam
Taepodong-2	4650-6200 masih uji coba	Konvensional, kemungkinan nuklir, biologis, dan kimia	1000	Tidak diketahui	Amerika Serikat

*CEP= circular error probable. CEPs for Hwasong-5 (Scud-B) and Hwasong-6 (Scud-C) are based on flight-test data. CPEs for other missiles are estimates with less reliability.

Pada 4 Oktober 2003, Korea Utara menyatakan keberhasilannya mengatasi kendala teknis dalam pengolahan fuel rods sisa nuklir. Korea Utara menyatakan telah

⁹⁸ "Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perdebatan Mengenai Artikel IX dan Implikasinya Terhadap AS di Masa Depan (2003-2005)," artikel yang ditulis oleh Mantri Karno di Wordpress diakses pada 7 Januari 2010 di <http://mantrikarno.wordpress.com/>

⁹⁹ Di olah dari berbagai sumber antara lain: *CNS Special Report on Nort Korean Ballistic Missile Capabilities*, March 22, 2006 yang di dapat dari <http://cns.miis.edu> dan dari berbagai sumber lainnya antara lain: Surat Kabar *Tempo*, 10 April 2003 serta *Kompas*, 13 September 2003 yang bersumber dari Federation of America Scientist, South Korean Media dan "Inilah Kekuatan Nuklir Korea Utara" di akses pada 31 Mei 2010 di <http://rioardi.wordpress.com/2009/04/08/inilah-kekuatan-nuklir-korea-utara/>

mampu mengolah sisa nuklir tersebut hingga memiliki kadar senjata. Menurut Korea Utara, teknologi Reaktor Yongbyon telah memenuhi syarat untuk proses ulang tersebut. Korea Utara lewat Kementerian luar negerinya menyatakan telah melakukan proses ulang terhadap 8000 fuel rods sisa nuklir yang menghasilkan plutonium yang dapat digunakan membuat enam senjata nuklir.¹⁰⁰

Untuk lebih jelasnya, kemampuan Korea Utara dalam memproduksi senjata nuklirnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁰¹

Tabel 4.2
Fasilitas Nuklir Korea Utara

Fasilitas Nuklir	Kapasitas Reaktor	Kemampuan Produksi	Mulai Beroperasi
Yongbyon 0,1 MWt Critical Assembly	0,1 MWt (Mcgawatt thermal)	-	Awal 1960-an
Yongbyon Reactor I	20-30 MW (sejak tahun 1990)	tidak diketahui data produksi pertahun, tahun 1988 menghasilkan 2 senjata nuklir dari 30 pon plutonium, tahun 1989-1991 telah mengekstrak 60 pon plutonium yang cukup untuk 5 senjata nuklir	Februari 1987
Yongbyon Reactor II	50 MW (MAGNOX technology)	10-12 senjata nuklir pertahun	1992
Tacchon Reactor I	200 MW (MAGNOX)	Tidak diketahui data produksi pertahun	1996 (perkiraan penyelesaian pembangunan reaktor)
Tacchon Reactor II	600-800 MW	180-230 kg plutonium tiap tahun yang cukup untuk menghasilkan 30-40 senjata nuklir	1997 (perkiraan penyelesaian pembangunan reaktor)
Simpo Reactor I	635 MW (berdasarkan design jerman)	Tidak diketahui	Pembangunan reaktor diperkirakan pada tahun 1989
Yongbyon Separation Plant	Radiological Research Lab	Ratusan ton bahan bakar reaktor serta 33 pon plutonium pertahun	Di bangun pada 1987 dan pada tahun 1993 menyelesaikan second plant yang menggandakan kapasitas produksi plutonium

Dengan keberhasilan Korea Utara tersebut, Korea Utara memiliki 100 senjata nuklir yang telah diarahkan ke AS. Senjata-senjata ini akan digunakan Korea Utara

¹⁰⁰ *Kompas*, 4 Oktober 2003, *Korut Atasi Rintangan Teknis Pembuatan Bom*

¹⁰¹ diolah dari *N Korean Nuclear Arsenal*, Lee Wha Rang, atau bisa diakses di <http://www.kimsoft.com/korea/nk-nukses.htm>.

jika AS menerapkan sanksi ekonomi baru kepada negara tersebut. Seorang propaganda negara stalinis tersebut, Kim Myong-Choi mengatakan bahwa sangat jelas bahwa Korea Utara memiliki 100 rudal yang telah terarah di kota-kota di AS.¹⁰²

C. Perekonomian AS dengan Negara-Negara Asia Timur

Keamanan dan ekonomi adalah dua hal yang saling berkaitan. Dalam hal ini, menjaga kestabilan keamanan Asia Timur agar mencapai kepentingan ekonomi. Aktifitas perdagangan AS di Asia Timur mencakup ekspor perdagangan elektronik, komponen kendaraan, komputer, alat komunikasi dan obat-obatan ke Jepang dan China. Sedangkan impor komponen kendaraan, mesin perkantoran, alat listrik, furniture, pakaian, obat-obatan dan aksesoris dari China dan Jepang.¹⁰³ Selain itu, juga terdapat aspek perdagangan senjata dengan Taiwan, Jepang, dan Korea Selatan.¹⁰⁴ Taiwan merupakan konsumen perlengkapan militer AS terbesar kedua setelah Arab Saudi, sedangkan Korea Selatan merupakan konsumen perlengkapan militer AS terbesar ketiga. Selain itu, Korea Selatan juga merupakan mitra dagang terbesar ketujuh di dunia bagi AS.

Kawasan Asia Timur (Asia Timur Laut dan Asia Tenggara) merupakan jalur perdagangan dunia. Diperkirakan dalam setahun ada sekitar 63.000 kapal kapal laut melewati Selat Malaka mengangkut seperempat dari total perdagangan dunia dan

¹⁰² "Korea Utara Miliki 100 Rudal Terarah ke Amerika Serikat" diakses 31 Mei 2010

<http://rioardi.wordpress.com/2009/04/08/inilah-kekuatan-nuklir-korea-utara/>

¹⁰³ "Economy of The United States", dalam Wikipedia Encyclopedy, diakses 7 Desember 2007 di http://en.wikipedia.org/wiki/economy_of_the_united_states

¹⁰⁴ "Notification to Congress of Pending U.S. Arm Transfers", diakses 7 Desember 2007 di

http://www.fas.org/asmp/profiles/notif_db.php?capc&ctryin=%&descin=&date1in=1992&date2in=2006&typein=%

setengah dari total minyak dunia. Bank Dunia memperkirakan bahwa perdagangan dunia melalui jalur laut akan meningkat dari 21.000 juta ton-mil pada tahun 1999 menjadi 35.000 juta ton-mil pada 2010, dan 41.000 juta ton-mil pada 2014. Dari perhitungan Bank Dunia tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya jalur laut di Asia Timur bagi perekonomian dunia.¹⁰⁵

Selain itu, Selat Malaka setiap harinya juga menjadi urat nadi lalu-lintas transportasi minyak bumi sebesar 9,4 juta barel yang menghidupi perekonomian Asia Timur, di mana saat ini AS merupakan konsumen terbesar minyak bumi di dunia. Hal ini terbukti dari konsumsi minyaknya yang mencapai 19,7 mbd pada 2002. Sementara diperkirakan pada 2020, AS akan mengimpor sebesar 25% dari kebutuhan minyaknya dari negara-negara di kawasan Samudra Hindia. Dengan posisinya yang sangat vital tersebut, AS memiliki kepentingan yang besar di Asia Timur.

D. Sikap Amerika Serikat Untuk Antisipasi Ancaman dan Proteksi Ekonomi

Seperti yang kita ketahui, AS adalah negara Adikuasa dalam banyak hal, terutama dalam bidang militer. Tetapi saat ini, AS mengalami kemunduran dalam perekonomian dan hal ini akan mempengaruhi anggaran pertahanan AS untuk mensejahterakan pasukan dan mengembangkan pertahanan militernya. Meskipun AS mempunyai negara sekutu bagi dirinya, tetap saja AS merasa masih perlu dalam

¹⁰⁵ "Jepang, Destabilisator Kawasan?" ditulis oleh Wendie Andhika, diakses 1 Mei 2008 di <http://wendhika-wendie.blogspot.com/2007/03/Jepang-destabilisator-kawasan.html>

membangun kekuatan mengingat negara-negara musuh saat ini makin kuat dan bisa mengancam dan menghancurkannya suatu saat.

Sementara itu, negara musuh AS juga memandang AS adalah negara yang suatu saat bisa mengancam stabilitas keamanan baginya. Mereka akan merespon apa yang dilakukan oleh AS adalah sebagai ancaman, sehingga negara-negara musuh pun juga ikut membangun kekuatan pertahanan mereka. Dengan adanya hal ini, kemudian terjadi adanya dilemma keamanan antar negara, di mana negara-negara tersebut saling membangun kekuatan sebesar-besarnya untuk kemungkinan yang terburuk, yaitu perang.

Ini bisa dilihat dari apa yang China dan Korea Utara lakukan hingga saat ini (2010). China setiap tahunnya meningkat anggaran pertahanannya, demikian juga seiring dengan meningkatnya kekuatan pertahanan China. Tak sulit bagi China untuk meningkatkan anggaran pertahanannya dikarenakan perekonomian China saat ini juga meningkat, bahkan diperkirakan dapat menyaingi AS. Pasukan militer China terbanyak di dunia melebihi pasukan AS dan kekuatan militer China akan menandingi kekuatan AS. Oleh karena itu, sering disebut-sebut juga China adalah Super Power Asia.

Hal yang sama juga dilakukan oleh rival lama AS yang sudah sejak lama diprediksikan akan menjadi negara yang benar-benar berpotensi untuk menjadi ancaman besar AS, yaitu Korea Utara. Terbukti sekarang perkembangan pertahanan Korea Utara semakin bertambah kuat. Hal ini bisa dilihat bahwa Korea Utara secara terang-terangan menciptakan rudal-rudal yang mengarah ke AS. Hal ini jelas

mengancam existensi AS di dunia, bahkan bisa membuat instabilitas internasional. Oleh karena itu, tindakan China dan Korea Utara tersebut sudah tidak bisa dipandang hanya untuk pertahanan, tetapi sudah bisa mengarah ke pertahanan yang dimaksudkan untuk menyerang negara lain yang dianggapnya sebagai musuh.

AS yang mengetahui bahwa ancaman di depan mata, AS pun tak tinggal diam. meski negara tersebut kuat, tetapi dalam diri AS sebenarnya juga diliputi oleh rasa khawatir akan eksistensinya di dunia. Atas dasar itu, AS selalu berusaha untuk membendung kekuatan besar yang ada disekitarnya. Tak heran jika AS sedemikian rincinya mengatur dan merencanakan politik keamanannya, begitu juga di kawasan Asia Timur yang hingga saat ini masih lekat dengan konflik bahkan perang.

Keamanan sebuah negara sangat penting dan berkaitan erat dengan kesejahteraan ekonominya, begitu juga dengan negara Adidaya AS. Kekuatan besar yang dapat mengancam keamanan AS, juga akan menghambat ambisi AS untuk menciptakan pasar bebas baginya. Ancaman rudal Korea Utara membuat perekonomian Asia Timur menurun. Jika ancaman tersebut tidak dapat diatasi oleh AS, maka kemunduran perekonomian di Asia Timur juga akan berdampak kepada kesejahteraan ekonomi AS.

Program rudal Korea Utara mengakibatkan harga emas dan minyak melonjak hingga di atas 75 dolar per barel meskipun pada hari itu pasaran saham Asia termasuk Korea Selatan tidak menunjukkan penurunan tajam. Dampak yang lebih signifikan ditunjukkan oleh bursa Jepang, khususnya Nikkei dan Tokyo Elektron, yang pada akhir Mei 2009 mengalami penurunan karena dampak dari meningkatnya

kekhawatiran mengenai perkembangan kondisi keamanan di wilayah Asia Timur setelah Korea Utara meluncurkan roketnya dalam rangkaian uji coba militer . Begitu juga dengan indeks Kospi Korsel dan Shanghai China. Korea Utara ingin menunjukkan pada dunia bahwa negaranya memiliki pertahanan yang kuat dan tidak bisa diintervensi oleh pihak asing, dalam hal ini Jepang, Korsel dan AS.¹⁰⁶

Menurut AS, hanya dengan melebarkan sayapnya, sehingga AS dapat menjangkau apa yang telah terancang dibenaknya dengan Politik Luar Negerinya yang lebih dulu AS susun. Dalam hal ini, AS mencoba untuk melakukan kerjasama dengan negara kawasan dalam bidang keamanan dimana diharapkan dapat menjadi sekutu yang baik yang dapat bekerjasama dengan AS. Dalam kerjasama ini, AS tak segan dalam mengirimkan pasukannya ke negara-negara yang telah menjadi sekutunya tersebut bahkan sampai mendirikan pangkalan militer dengan berbagai macam persenjataan serta kelengkapannya untuk mendukung dan mengembangkan kekuatannya di wilayah tersebut.

AS memilih Korea Selatan dan Jepang sebagai mitra dalam kerjasama militer. Kita tidak bisa melihat negara lain yang mendirikan pangkalan militer di negara yang bukan teritorinya, tetapi AS mampu dengan mudah melakukan itu. Pangkalan militer AS di Korea Selatan dan Jepang adalah penting bagi AS dikarenakan posisi geografis yang menguntungkan AS, yaitu dekat dengan China dan Korea Utara. Yang menjadi

¹⁰⁶ "Pengaruh Ideologi Juche Terhadap Regionalisme Asia Timur: Studi Tentang Hambatan Identitas dalam Regionalisasi" diakses 11 Agustus 2010 di <http://kopiitudashat.wordpress.com/2009/10/15/pengaruh-ideologi-juche-terhadap-regionalisme-asia-timur-studi-tentang-hambatan-identitas-dalam-regionalisasi-2/>

kendala hingga saat ini adalah kekuatan sector militer Korea Selatan belum mampu menandingi Korea Utara. Sekutu AS yang paling diperhatikan oleh AS adalah Jepang. Jepang adalah mitra AS yang paling diperhatikan oleh AS dan yang paling penting diantara sekutunya yang lain karena dilihat dari sector ekonomi dan kemajuan teknologinya bisa menyokong kebutuhan dan mengembangkan militer AS. Militer AS di Okinawa adalah basis terpenting AS. AS akan terus menjalankan dan mengembangkan hubungan regional dengan negara-negara Asia Timur, yaitu AS-Jepang dan juga AS-Korea Selatan.

Untuk membendung kekuatan nuklir Korea Utara yang hingga saat ini menjadi momok bagi AS, AS pun telah mencoba melakukan pendekatan dengan Korea Utara. AS mencoba mengembangkan Non-Proliferasi Nuclear di semenanjung Korea, khususnya Korea Utara. Berbagai dialog telah dilakukan oleh AS untuk mencari jalan keluarnya, tetapi fakta sekarang Korea Utara tetap melanjutkan program nuklirnya yang bisa kita lihat kemajuannya hingga sampai detik ini.

Selain Jepang, memang masih bisa kita lihat kekuatan AS di Korea Selatan, tetapi Jepang masih berada di level pertama bagi AS diantara sekutunya yang lain. Ini dikarenakan kerjasama kedua negara tersebut merupakan tonggak bagi perdamaian internasional baik sejak Perang Dingin maupun setelah Perang Dingin berakhir, bahkan masih bertahan hingga saat ini. Bagi AS, Jepang adalah negara yang mampu menyokong sebagian pendanaan mengenai pengembangan kekuatan militer, apalagi kenyataan sekarang menunjukkan bahwa AS mengalami krisis ekonomi. Berbagai perjanjian telah AS-Jepang lakukan untuk melancarkan kepentingan keamanan.

Kerjasama kedua negara antara AS-Jepang berawal ketika Jepang menyerah kepada sekutu setelah di bom atomnya Hiroshima dan Nagasaki. Untuk membendung kekuatan Jepang, AS melucuti persenjataan Jepang, sehingga Jepang tak memiliki kekuatan militer, sehingga kekuatan militer Jepang diganti menjadi kekuatan bela diri Jepang. Ini berlanjut dengan keinginan AS untuk membentuk kerjasama di bidang keamanan dengan Jepang. Sejak itu pula Jepang berada dalam payung perlindungan AS dan terpaksa terlibat ke dalam Politik Luar Negeri AS. Selama 50 tahun, Jepang harus selalu menuruti keinginan AS karena Jepang tak memiliki kekuatan yang mandiri, sehingga Jepang bergantung kepada AS dalam bidang keamanan.

Aliansi antara keduanya telah disusun sedemikian rupa pada 8 September 1951, hingga di perbaharui tahun 1960 mengingat begitu pentingnya Jepang bagi AS. Kerjasama Misille Defense pun dilakukan oleh kedua negara tersebut. Bahkan baru-baru ini terkuak mengenai perjanjian rahasia antara AS-Jepang mengenai nuklir. Ironis memang jika kita melihat dalam kebijakan AS untuk melakukan non-proliferasi nuklir, tetapi AS sendiri melakukan langkah proliferasi tersebut dengan Jepang. Hal yang sama juga dilakukan oleh China yang saat ini perekonomiannya hampir dapat menyaingi AS, sehingga tak heran bahwa China dapat meningkatkan anggaran pertahanan untuk mengembangkan kekuatan pertahanannya.

Di Jepang, AS mempunyai banyak pangkalan militer, tetapi Okinawa adalah tempat yang dianggap lebih penting bagi AS dalam melaksanakan rencananya. Pulau Okinawa adalah tempat yang strategis bagi AS yang dapat dengan mudah menjangkau jika sewaktu-waktu ada agresi serta mengawasi aktivitas negara yang

menjadi rivalnya. AS pun merencanakan akan membangun pangkalan militer modern di tepi pantai Okinawa, yaitu di Nago tepatnya di Camp Schwab yang telah AS-Jepang sepakati pada tahun 2006 lalu, tetapi hal tersebut menuai kontroversi baik didalam masyarakat Jepang, hingga pemerintahan baru Yukio Hatoyama.

Dengan berdasarkan alasan-alasan yang mendasar yang telah dijelaskan di atas tersebut, tidak mudah bagi AS untuk melepas pangkalan militernya yang sudah sedemikian kuatnya dirancang dan didirikan oleh AS. Ini dimaksudkan untuk membendung kekuatan besar yang berpotensi dapat mengancam stabilitas internasional, terutama bagi kepentingan AS sendiri. Bagi AS, mempertahankan hegemoninya dan melakukan pre-emptive attack adalah penting. Tetapi sekarang muncul negara China dan Korea Utara sebagai negara kuat dan bahkan siap kapan saja menggempur pertahanan AS. Ini adalah masalah besar bagi AS sehingga AS harus siap siaga dalam mengawasi aktivitas negara tersebut. Dengan mempertahankan pangkalan militernya di Okinawa itulah AS bisa menjalankan apa yang telah ada dibenaknya, sehingga dapat mencapai kepentingannya dengan caranya tersebut.